

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan anak-anak untuk menghadapi kehidupan di masa depan. Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses pengembangan kemampuan individu dalam membentuk sikap dan perilaku sosialnya. Proses ini berlangsung dalam interaksi sosial di mana seseorang dipengaruhi oleh lingkungan yang terstruktur seperti keluarga maupun sekolah sehingga mampu mengembangkan potensi diri serta keterampilan sosialnya. Yudin Citriadin (2019:1) menyatakan pendidikan merupakan salah satu fungsi utama yang harus dilaksanakan dengan optimal oleh keluarga dan masyarakat secara terpadu bersama dengan berbagai lembaga yang memang dirancang khusus untuk mendukung fungsi pendidikan. Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh keluarga masyarakat maupun pemerintah melalui bimbingan pengajaran pembelajaran serta pelatihan yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah maupun di luar sekolah guna mempersiapkan peserta didik agar mampu menjalankan perannya di lingkungan masyarakat pada masa mendatang.

Pendidikan sangat penting bagi umat manusia, karena dengan adanya pendidikan dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta dapat mengembangkan kemampuan, sikap dan tingkah lakunya. Jalur pendidikan di bagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, informal, dan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah negeri maupun swasta. Pendidikan formal juga memiliki jalur pendidikan dengan jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Setiap jalur pendidikan pasti memiliki kurikulum yang berisi mata pelajaran dan materi pokok yang akan diajarkan. Salah satu mata pelajaran pokok itu adalah IPAS.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang

mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta



interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini meliputi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial. Sedangkan menurut (Tamba, 2023:190) bahwa pembelajaran bertujuan untuk dapat membentuk tahap berfikir menjadi lebih kritis.

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuannya ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi kemampuan berpikir kritis, analisis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas III UPT SD Negeri 060886 Titi Rantai Medan, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran IPAS. Permasalahan tersebut terlihat dari hasil belajar IPAS masih rendah, minat belajar siswa masih kurang maksimal, guru masih menggunakan model konvensional dan guru belum menggunakan media pembelajaran inovatif, sehingga membuat siswa kurang bersemangat dalam proses pelajaran, siswa susah diatur saat jam pembelajaran dan siswa sangat ribut dalam pelajaran.

Hasil wawancara antara peneliti dengan wali kelas III UPT SD Negeri 060886 Titi Rantai Medan, diperoleh informasi bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya keaktifan siswa saat mengikuti proses pembelajaran serta rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Wali kelas menyampaikan bahwa dalam pelaksanaan

pembelajaran, guru masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran inovatif masih sangat terbatas, sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Kondisi tersebut menyebabkan siswa sulit diatur saat proses pembelajaran berlangsung, suasana kelas menjadi kurang kondusif, dan siswa sering ribut di dalam kelas. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik agar dapat meningkatkan minat belajar, keaktifan, serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Belajar Siswa IPAS Siswa Kelas III**

| Kelas | KKTP | Jumlah Siswa |              | Presentase % |              |
|-------|------|--------------|--------------|--------------|--------------|
|       |      | Tuntas       | Tidak Tuntas | Tuntas       | Tidak Tuntas |
| III A | 75   | 13           | 17           | 43,3 %       | 56,7%        |
| III B | 75   | 12           | 13           | 48 %         | 52%          |

Sumber: Wali Kelas III UPT SD Negeri 060886 Titi Rantai.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III yang berjumlah 55 siswa yang tuntas hanya 25 siswa dimana pada kelas III-A terdapat 30 siswa dan siswa yang dapat mencapai KKTP berjumlah 13 siswa atau 43,3% dari jumlah keseluruhan siswa, siswa yang tidak mencapai nilai KKTP berjumlah 17 siswa atau 56,7% dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan kelas III-B yang berjumlah 25 siswa yang dapat mencapai nilai KKTP berjumlah 12 siswa atau 48% dari jumlah keseluruhan siswa. Siswa yang tidak mencapai KKTP berjumlah 13 siswa atau 52% dari seluruh jumlah siswa. faktor yang menjadi penyebabnya bahwa dalam aktivitas belajar mengajar guru masih menggunakan metode ceramah. Pada proses pembelajaran guru belum menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media kartu pertanyaan terhadap hasil belajar.

Oleh karena itu dengan bahan ajar yang berbentuk model kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media kartu pertanyaan ini lebih membantu dan mempermudah siswa untuk menguasai materi dan lebih aktif terhadap

pembelajaran tidak ketergantungan kepada guru dan bisa menguasai materi serta evaluasi dengan cepat dan mudah. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media kartu pertanyaan agar proses pembelajaran lebih efektif dan mendorong siswa belajar dengan aktif.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan Media Kartu Pertanyaan Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran IPAS Materi Ekosistem Kelas III UPT SD Negeri 060886 Titi Rantai Medan T.P 2025/2026.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPAS masih rendah.
2. Guru masih menggunakan model konvensional saat mengajar.
3. Guru belum menggunakan media pembelajaran inovatif.
4. Minat belajar siswa kurang maksimal.
5. Siswa kurang semangat saat kegiatan pembelajaran.
6. Siswa sangat ribut saat jam pembelajaran.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah ditemukan di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi adalah "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan Media Kartu Pertanyaan Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPAS Materi Ekosistem Kelas III UPT SD Negeri 060886 Titi Rantai Medan T.P 2025/2026.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan Media Kartu Pertanyaan di kelas III UPT SD Negeri 060886 Titi Rantai Medan T.P 2025/2026?

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* di kelas III UPT SD Negeri 060886 Titi Rantai Medan T.P 2025/2026?
3. Apakah ada pengaruh signifikan penggunaan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan Media Kartu Pertanyaan Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Ekosistem Kelas III di UPT SD Negeri 060886 Titi Rantai Medan T.P 2025/2026?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Ekosistem di UPT SD Negeri 060886 Titi Rantai Medan T.P 2025/2026.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* di UPT SD Negeri Titi Rantai Medan T.P 2025/2026.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw* Berbantuan Kartu Pertanyaan Terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Ekosistem Kelas III UPT SD Negeri 060886 Titi Rantai Medan T.P 2025/2026.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan bahan informasi dan bahan praktis bagi pihak-pihak tertentu yang ingin mengambil manfaat penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa: hasil penelitian berupa penggunaan model kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media kartu pertanyaan diharapkan dapat digunakan oleh peserta didik sebagai sumber belajar alternative

- dan membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik.
- b. Bagi Guru: penelitian ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam proses penyampaian dan penjelasan materi kepada siswa.
  - c. Bagi Sekolah:Menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar,khususnya dalam pembelajaran IPAS.
  - d. Bagi Peneliti lain:Sebagai refrensi untuk penelitian selanjutnya.

